

“BAGURAU”
(Citra Perempuan Minangkabau)

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian seni
Minat Studi Penciptaan Film




diajukan oleh :

Yuditia Leo Andhika
NIM. 15211145

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2017

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing
Surakarta, 3 September 2017

Pembimbing


Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar
NIP. 194908291976031001



HALAMAN PENGESAHAN

DESKRIPSI KARYA SENI
"BAGURAU"
(Citra Perempuan Minangkabau)

Disusun dan disajikan oleh:

Yuditia Leo Andhika
NIM: 15211145

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
Pada tanggal 3 September 2017


Pembimbing


Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar
NIP. 194908291976031001

Ketua Dewan Penguji


Dr. Silvester Pamardi, S.Kar, M.Hum
NIP. 195811041981031001

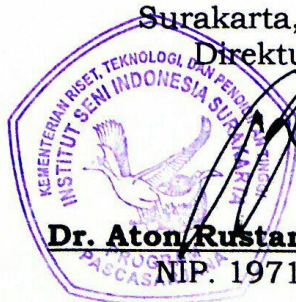
Penguji Utama


Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar, M.Si
NIP. 195312311976031014

Deskripsi karya seni ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, September 2017
Direktur Pascasarjana


Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn, M.Sn
NIP. 197106301998021001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya seni “Bagurau (Citra Perempuan Minangkabau)” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan karya lain. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, September 2017

Pengkarya



Yuditia Leo Andhika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal karya Penciptaan Film dengan judul “Bagurau (Citra Perempuan Minangkabau)” dapat diselesaikan dengan baik.

Proposal ini tidak akan pernah terwujud apabila pengkarya tidak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pengkarya memberikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar selaku pembimbing karya yang telah menuntun pengkarya didalam mendudukan pemahaman teoritik maupun tertulis di dalam pembuatan proposal karya ini.
2. Ibu Panggah yang selalu senangtiasa membantu pengkarya dalam mengatur jadwal untuk bimbingan.
3. Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn selaku Direktur Institut Seni Indonesia Surakarta dan Penasehat Akademik pengkarya selama studi di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

4. Terima kasih kepada para Dosen Penciptaan dan Pengkajian Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah membimbing pengkarya dalam proses perkuliahan.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Yusril, SS, M.Sn yang telah bersedia menjadi produser, sebagai teman diskusi, juga sebagai orang tua dalam mendidik dan menuangkan gagasan tentang pemahaman akan fenomena kebudayaan Minangkabau saat ini.
6. Bapak Abdul Rahman, S.Sn, M.Sn selaku Dosen pengkarya sewaktu studi S1 di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan juga sebagai Uda (Abang) yang banyak memberi masukan dalam pembuatan skenario film 'Bagurau' ini.
7. Komunitas Seni Hitam-Putih Padangpanjang yang terlibat dalam Tim Produksi serta membantu secara pikiran, tenaga dan canda tawa didalam mempersiapkan karya film "Bagurau" ini.
8. Relarugi Foundation dan Join Production sebagai tim kreatif dibalik proses pembuatan film Bagurau.
9. Terima kasih kepada Keluarga khususnya kedua Orang Tua, Kakek, dan Saudara Sanak Famili yang telah mendukung

pengkarya dalam menjalani perkuliahan hingga sampai pada proses ujian akhir ini.

10. Kepada staf administrasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dan teman angkatan 2015 atas dukungan yang diberikan selama menjalani studi di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

11. Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang serta Himpunan mahasiswa jurusan Televisi dan film yang telah bekerja sama dalam produksi film Bagurau ini.

12. Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Payakumbuh atas kerjasama yang telah memfasilitasi tempat, peralatan dalam proses pembuatan film Bagurau.

13. Radja Musik Entertainment, Everybody Store, Kinyam Café, Tanarawa Café, D'stasiun Center, Sudut Payakumbuh, Lapaloma, sebagai local partner produksi film Bagurau.

14. Platinum Cineplex dan Orient Resto, Hartono Mall sebagai tempat pemutaran film Bagurau pada ujian akhir pengkarya.

Surakarta, September 2017

Yuditia Leo Andhika

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Karya	1
B. Pembicaraan Rujukan.....	9
C. Tujuan	10
D. Manfaat	11
BAB II : KEKARYAAN	12
A. Gagasannya	12
B. Garapannya	15
C. Bentuk Karya	17
D. Media	18
E. Deskripsi Sajian	18
1. Babak I	18
2. Babak II	26
3 Babak III	45
F. Orisinalitas Karya	51

BAB III : PROSES PENCIPTAAN KARYA	53
A.	Obser
vasi	53
B.	Prose
s Berkarya	54
1.	Prapr
oduksi	54
2.	Produ
ksi	55
3.	Pasca
produksi	55
C.	Ham
batan dan Solusi	56
 BAB IV : PERGELARAN	57
A.	Sinop
sis	57
B.	Lokas
i	58
C.	Dura
si Karya	58
D.	Pend
ukung Karya	58
 DAFTAR ACUAN	61
A. Daftar Pustaka	61
B. Website	62
C. Daftar Narasumber	62
 GLOSARIUM	63
 LAMPIRAN	
Skenario Film Bagurau	
Photo Dokumentasi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, *Scene 1*

Gambar 2, *Scene 2*

Gambar 3, *Scene 3 - 4*

Gambar 4, *Scene 5*

Gambar 5, *Scene 6*

Gambar 6, *Scene 7*

Gambar 7, *Scene 8*

Gambar 8, *Scene 9*

Gambar 9, *Scene 10*

Gambar 10, *Scene 11*

Gambar 11, *Scene 12*

Gambar 12, *Scene 14*

Gambar 13, *Scene 17*

Gambar 14, *Scene 16*

Gambar 15, *Scene 17*

Gambar 16, *Scene 18*

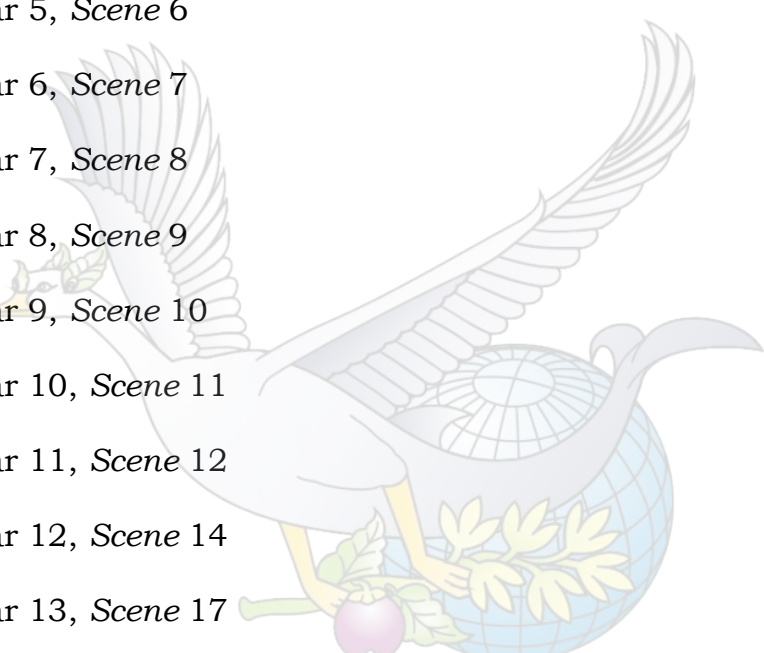
Gambar 17, *Scene 22*

Gambar 18, *Scene 24*

Gambar 19, *Scene 25*

Gambar 20, *Scene 26*

Gambar 21, *Scene 28*



Gambar 22, *Scene* 29

Gambar 23, *Scene* 30

Gambar 24, Membentuk Tim Produksi Bagurau

Gambar 25, Rapat Praproduksi Tim Produksi Bagurau

Gambar 26, Latihan Pemain/Membaca Skenario

Gambar 27, Latihan Pemain/Pengarahannya Dialog dan Adegan

Gambar 28, Hunting Lokasi bersama Tim Produksi

Gambar 29, Hunting Lokasi bersama Tim Produksi

Gambar 30, Sutradara dan Astrada mengarahkan Pemain

Gambar 31, Sutradara mengarahkan Pemain

Gambar 32, Shooting adegan Pertunjukan Bagurau

Gambar 33, Shooting adegan di Rumah Dea

Gambar 34, *Wellcome Screen* film “Bagurau” di Platinum Cineplex,
Hartono Mall

Gambar 35, *Screening* film Bagurau di Platinum Cineplex

Gambar 36, Kata sambutan Pengkarya sebelum *Screening*

Gambar 37, Foto bersama Pembimbing, Ketua Penguji,
dan Penguji Utama.

Gambar 38, Poster Film “Bagurau”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu daerah kebudayaan etnis dari banyaknya etnis yang ada di Indonesia. Dalam pandangan kebudayaan Minangkabau, wilayah Minangkabau terdiri dari dua wilayah utama, yaitu wilayah pusat dan pinggiran. Daerah pusat dinamakan *luhak* dan daerah pinggiran dinamakan *rantau*. *Luhak* adalah daerah pedalaman Minangkabau yang terletak di dataran tinggi di sekitar pegunungan, yakni Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago. Daerah inilah yang dianggap sebagai pusat alam Minangkabau atau sering juga disebut *Luhak Nan Tigo* (Tiga Daerah), yakni Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak Limapuluh Kota. Sedangkan daerah *rantau* berada di sekeliling daerah asli yang lahir kemudian akibat berkembangnya umat manusia. Dari daerah asal mereka mencari daerah baru untuk mengembangkan diri yang disebut *rantau* tersebut.

Dalam wilayah budaya Minangkabau, perempuan memiliki posisi dan kedudukan sosial yang sangat penting, selain sebagai penerus garis keturunan, juga merupakan figur yang sangat menentukan dalam kehidupan moral dan martabat sebuah keluarga atau kaum. Secara harfiah perempuan di Minangkabau

diidentikan dengan *Bundo Kanduang* yang bisa diartikan sebagai “Ibu Sejati” (Hakimy, 1994: 41), diibaratkan sebagai *Limpapeh Rumah nan Gadang* (tiang utama rumah gadang). *Bundo Kanduang* dalam pengertian fungsinya mengacu kepada perempuan senior atau ibu utama dalam suatu keluarga *matrilineal* Minangkabau. Sistem *matrilineal* adalah keturunan dan harga benda-benda diperhitungkan melalui garis keturunan ibu dan bukan garis bapak, sehingga yang berkuasa atas seluruh kelompok keluarga adalah saudara laki-laki seorang istri dan bukan suaminya. Sistem ini telah memberi kehormatan dan keberuntungan terhadap kehidupan perempuan Minangkabau. Dikatakan demikian karena sistem *matrilineal* tersebut memberi perlindungan terhadap perempuan Minangkabau dari segi moril maupun materil.

Dari segi moril perempuan Minangkabau terlindungi dan memiliki derajat lebih tinggi, karena dalam budaya Minangkabau laki-laki persukuannya bertanggung jawab mengontrol sikap dan tingkah laku *kemenakan* atau saudara perempuannya. Hal ini dilakukan agar para perempuan Minangkabau tidak menyalahi norma agama dan norma adat yang digunakan sebagai pegangan hidup. Apabila perempuan Minangkabau bermoralitas buruk, maka seluruh keluarga persukuan laki-laki maupun perempuan akan merasa malu dan hina hingga menyebabkan jatuhnya

martabat atau harga diri sebagai perempuan Minangkabau. Dari segi materil kedudukan perempuan Minangkabau juga terlihat terlindungi, segala hasil harta pusaka keluarga seperti tanah dan barang-barang berharga lainnya diperuntukkan kepadanya (Navis. 1985: 20). Maka merekapun tidak dituntut untuk terlalu bersusah payah mengumpulkan materi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebab ia akan bisa hidup baik dan tentram dengan hasil harta pusaka yang diolah dan digarap oleh laki-laki keluarga persukuannya.

Bagi masyarakat Minangkabau, perempuan adalah *limpapeh rumah nan gadang*. Istilah ini mengandung makna perempuan bijaksana yang merupakan tiang penyangga dari keutuhan rumah, menjadi pedoman, memiliki budi pekerti yang baik, taat pada norma agama dan adat. Akan tetapi martabat perempuan Minangkabau yang selama ini berpedoman kepada *limpapeh rumah nan gadang* dalam sistem *matrilineal* luntur pada perempuan yang berprofesi sebagai *Tukang Dendang* dalam pertunjukan Bagurau. Dikatakan demikian karena kebiasaan dan sikap kehidupan yang dipandang ideal bagi masyarakat Minangkabau harus berpegangan dengan falsafah Minangkabau *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* yang artinya adat Minangkabau bersendikan agama, sementara agama bersendikan Kitab Allah, yakni Al-Qur'an. *Tukang Dendang* dianggap tidak

menjaga falsafah tersebut dengan melakukan pekerjaan yang tidak sesuai norma agama dan adat yang dipegang oleh masyarakat Minangkabau. Mereka ke luar larut malam, berkumpul bersama laki-laki di malam hari, mengumpulkan materi untuk kebutuhan kehidupan, dan lain sebagainya. Dalam wawancara Noni Sukmawati dengan Asmaniar (74 tahun) dalam Tesis S2 Universitar Gadjah Mada “Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Bagurau, Perubahan Sosial di Minangkabau” mengungkapkan *“Bagurau ko adolah dunia laki-laki, di nagari ko adaik jo agamo malarang padusi kalua malam, dek buruak candonyo. Kalau ado padusi nan kalua malam dikecekkkan padusi jalang”* (Bagurau adalah dunia laki-laki, di kampung ini adat dan agama melarang perempuan ke luar malam, karena tidak baik kelihatannya. Kalau ada perempuan yang ke luar malam akan dikatakan perempuan nakal).

Bagurau merupakan sebuah pertunjukan musik *Saluang* dan *Dendang* yang dipadukan dengan kekuatan sastra lisan Minangkabau melalui pantun-pantun penuh dengan ibarat dan kiasan. Para pemain pertunjukan Bagurau terdiri dari satu orang *Tukang Saluang* (laki-laki) dan dua sampai empat orang *Tukang Dendang* (perempuan) serta ada beberapa pertunjukan yang menambahkan instrumen *rabab* dan organ tunggal.

Pertunjukan *Bagurau* sering diadakan pada kegiatan masyarakat di antaranya seperti pesta perkawinan, sunat rasul, dan *batagak penghulu*. Tetapi sekarang ini pertunjukan *Bagurau* dipentaskan tidak selalu mengharapkan pada kegiatan masyarakat, mereka juga melakukan pementasan *Bagurau Lapiak*. *Bagurau Lapiak* adalah sebuah bentuk perjuangan para seniman Bagurau dalam mencari nafkah dengan mementaskannya di emperan-emperan toko setelah toko tersebut tutup pada malam hari menggunakan *lapiak* (tikar). Dalam pertunjukan itu tidak ada aturan tertentu yang mengikat, karena tujuan utamanya untuk hiburan semata.

Sebagai ajang pergurauan, *Tukang Dendang Bagurau Lapiak* tersebut akan melayani permintaan penonton untuk mendendangkan topik-topik pilihan, dengan menyerahkan sejumlah uang dan memesan *dendang* yang diinginkan kepada seorang *Janang* (pembawa acara). Keberhasilan pertunjukan amat ditentukan oleh seorang *Janang* untuk menghidupkan dan membangun suasana dalam pertunjukan. Topik-topik pesanan yang disampaikan melalui pantun yang dituliskan melalui secarik kertas oleh penonton melalui seorang *Janang*, biasanya seputar nostalgia masa lalu, cerita-cerita romantis atau sindiran terhadap kelompok-kelompok tertentu dan persoalan-persoalan yang terkait dengan tema perempuan.

Bagurau Lapiak yang memposisikan diri para pelakunya sebagai masyarakat kelas menengah ke bawah membuat pertunjukan ini harus selalu dipentaskan dengan memanfaatkan ruang-ruang yang ada. Konsep hiburan yang meliputi pertunjukan ini akhirnya membuat posisi *Tukang Dendang* harus memiliki nilai jual yang bagus. Hal ini dikarenakan daya tarik utama *Bagurau Lapiak* terletak pada perempuan yang menjadi *Tukang Dendang*.

Keadaan ini akhirnya mengharuskan *Tukang Dendang* ke luar dari kemapanan adat yang dipegangnya. Ke luar malam, berkumpul dengan laki-laki, mencari nafkah menjadi suatu rutinitas yang harus dilakukannya pada setiap kesempatan pertunjukan yang dilakoninya. Pada dasarnya semua itu dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi. Mereka berjuang mempertahankan keluarga, rumah, dan hidupnya melalui *dendang* yang dipentaskan setiap malam dihadapan banyak laki-laki.

Kegiatan yang mereka lakoni, bagi sebagian masyarakat Minangkabau sangat tidak relevan dengan adat yang dipegang. Kebenarannya terlihat pada *Tukang Dendang* yang identik dengan memakai *pamanih* (jimat) sebagai daya tarik para laki-laki yang tidak jarang sudah berstatus suami orang mengalami jatuh cinta kepada mereka. Selain penggunaan jimat dan penampilan,

sindiran pantun-pantun yang didendangkan menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki *Tukang Dendang*.

Dalam konteks perempuan Minangkabau konsep *limpapeh rumah nan gadang* ini tidak berlaku bagi para *Tukang Dendang*. Dilihat dari sudut pandang pekerjaan yang mereka lakukan untuk menjaga keberlangsungan hidup. *Limpapeh rumah nan gadang* memiliki arti yang sangat kuat dalam kehidupan perempuan Minangkabau yaitu sebagai penjaga Rumah Gadang atau Tiang Rumah Gadang.

Pengkarya menafsirkan menjaga atau sebagai Tiang Rumah Gadang ini sebagai sebuah perjuangan yang harus dilakukan oleh perempuan Minangkabau untuk menjaga kelangsungan hidupnya, keluarganya, hingga keturunannya kelak. Konsep berjuang dengan cara menjaga dan menjadi tiang terlihat dalam rutinitas yang dilakukan oleh perempuan yang menjadi *Tukang Dendang*, adat yang dijunjung oleh mereka sedikit dikesampingkan demi keberlangsungan hidupnya.

Tukang Dendang merelakan hidupnya dikonotasikan negatif, padahal hanya dengan cara menjadi *Tukang Dendang* lah dia mampu menjadi *limpapeh rumah nan gadang* dalam sistem kekerabatan *matrilineal*.

Pada dasarnya, perempuan sebenarnya dapat menentukan bagaimana dirinya meski budaya telah menentukannya lebih dahulu. Hal ini erat kaitannya dengan citra. Citra dijelaskan oleh Dan Nimmo, segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang, yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang bisa terjadi didalamnya. Ke dalam citra tercakup seluruh pengetahuan seseorang, baik benar ataupun keliru, semua preferensi yang melekat kepada tahap tertentu peristiwa yang menarik atau menolak orang tersebut dalam situasi itu, dan semua pengharapan yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia berperilaku dengan cara yang berganti-ganti terhadap objek di dalam situasi itu. Ringkasnya, citra adalah kecendrungan yang tersusun dari pikiran, perasaan, dan keinginan. Citra selalu berubah seiring dengan berubahnya pengalaman.

Citra perempuan dalam film dibentuk oleh ide cerita dan penulis naskah, maka dari fenomena yang dapat diamati pada kehadiran perempuan dalam pertunjukan *Bagurau* memunculkan polemik yang menarik untuk dijadikan cerita untuk sebuah film. Skenario film *Bagurau* berangkat dari isu perempuan Minangkabau dari persepektif *Tukang Dendang* dalam pertunjukan *Bagurau* di Minangkabau. Film ini mengisahkan tentang masalah isu perempuan Minangkabau sebagai *Tukang Dendang* yang

dilihat secara adat dan agama, dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akibat kebutuhan hidup, perubahan-perubahan dan perkembangan kehidupan saat ini. Latar budaya ini menjadi dasar pemikiran dalam menghadirkan karya ini.

B. Pembicaraan Rujukan

Isu tentang perempuan Minangkabau dari perspektif *Tukang Dendang* dalam pertunjukan *Bagurau* masih terbatas jumlahnya, khususnya untuk film fiksi. Maka berdasarkan dari fakta dan realita tersebut, pengkarya memiliki ketertarikan untuk menggambarkan kepada masyarakat Minangkabau khususnya tentang salah satu problema budaya dewasa ini.

Beberapa karya yang menjadi bahan rujukan untuk proses penciptaan film “*Bagurau*” salah satunya “Surga di Telapak Kaki Ibu” sutradara Soni Gaokasak. Film ini menceritakan tentang kisah dua orang perempuan Ibu dan anak yang saling bertentangan menghadapi pengaruh modernisasi yang ketika anaknya kuliah ke Kota Jakarta. Secara tema bisa dikatakan serupa dalam hal mengangkat isu perempuan Minangkabau saat ini dalam menanggapi perubahan sosial masyarakat dalam kehidupan. Akan tetapi dari perpektif tokoh, film *Bagurau* lebih memfokuskan cerita pada fenomena perempuan Minangkabau dari sudut pandang *Tukang Dendang* dalam suatu pertunjukan musik malam *Bagurau*.

Selain itu film yang juga membahas tentang konteks perempuan adalah “Siti” sebuah film independen Indonesia yang disutradai oleh Eddie Cahyono dan pertama kali tayang pada tahun 2014. Film drama berlatar belakang budaya Yogyakarta ini mengisahkan kisah Siti seorang perempuan penjual peyek jingking di Parangtritis sekaligus menjadi pemandu karaoke di malam hari, setelah suaminya lumpuh dalam kecelakaan yang menenggelamkan kapal nelayannya sekaligus menjebak Siti dalam lilitan utang. Film ini menjadi salah satu rujukan pengkarya menggambarkan fenomena wanita menjalani kehidupan di era modern saat ini khususnya tentang perempuan Minangkabau sebagai *Tukang Dendang*.

C. Tujuan

Tujuan dalam penciptaan karya film ini adalah:

1. Mengembangkan gaya bertutur bahasa Minangkabau untuk penceritaan dalam film Bagurau
2. Sebagai ajang kreatifitas bagi pengkarya dalam bidang film dalam pengaplikasian ilmu dan metode penciptaan sebuah film.
3. Untuk menjelaskan bahwa *limpapeh rumah nan gadang* dalam sistem *matrilineal* berlaku untuk semua perempuan Minangkabau dengan konteks yang beragam.
4. Memberikan pandangan positif kepada masyarakat tentang citra *Tukang Dendang*.

5. Memperkenalkan sastra lisan Minangkabau dalam sebuah film kepada masyarakat luas melalui sebuah pertunjukan musik *Bagurau* yang memakai pantun-pantun dalam cara berkomunikasi.

D. Manfaat

Manfaat penciptaan karya film ini adalah :

1. Agar martabat perempuan sebagai *Tukang Dendang* kembali terangkat.
2. Sebagai penguat dalam sistem budaya Minangkabau yang semakin terkikis oleh peradaban modern yang datang dari mana saja. Dengan harapan film ini dapat memasuki wilayah etika dan estetika yang secara budaya dapat dipertanggungjawabkan sehingga mempengaruhi ke arah yang lebih baik dan tetap hidup mengikuti perkembangan zamannya.
3. Menjadi salah satu karya film yang merepresentasikan budaya Minangkabau

BAB II

KEKARYAAN



BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA



BAB IV

PERGELARAN KARYA

A. Sinopsis

Dea (35 tahun) seorang janda muda yang berprofesi sebagai *Tukang Dendang* dalam sebuah kelompok *Bagurau* di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Anak tunggal dari keluarga sederhana, mempunyai orang tua yang telah meninggal dunia. Dea tinggal seorang diri disebuah kontrakan, tidak memiliki *dunsanak* (sepupu) dari garis keturunan ibu maupun ayahnya, Dea adalah keturunan terakhir dari persukuannya dalam satu lingkup keluarga ibunya.

Dea menjalani hari-harinya menjadi *Tukang Dendang*, melewati beberapa polemik yang bervariasi. Norma adat budaya, sosial, maupun personal menjadi beban bagi Dea dalam menyikapi realitas kehidupan yang dijalannya sejauh ini. Dea ingin hidup bahagia, memiliki keluarga dan bisa memberikan keturunan agar silsilah keluarganya tidak terputus sehingga mencapai derajat perempuan Minangkabau sebagai *Limpapeh Rumah Nan Gadang*. Ini adalah paradoks atas fenomena perempuan Minangkabau dewasa ini.

B. Lokasi

Pelaksanaan pemutaran film dan sidang akhir film *Bagurau* ini akan direncanakan pada awal bulan September 2017 di bioskop Platinum Cineplex Surakarta. Tempat pemutaran ini dipilih karena memiliki teknologi layar, akustik yang standar untuk pemutaran sebuah film. Pemutaran film ini dilakukan di luar Sumatera Barat Lokasi daerah luar Sumatera Barat menjadi tujuan pengkarya sebagai lokasi pemutaran untuk memperkenalkan kultur budaya dan bahasa Minangkabau khususnya pertunjukan *Bagurau*.

C. Durasi Karya

Sampai pada tahap *on-line* editing yang mana adalah proses akhir dari tahapan editing, film pendek *Bagurau* berdurasi 23.39 menit dengan jumlah adegan sebanyak 30 *scene*.

D. Pendukung Karya

1. Tim Produksi

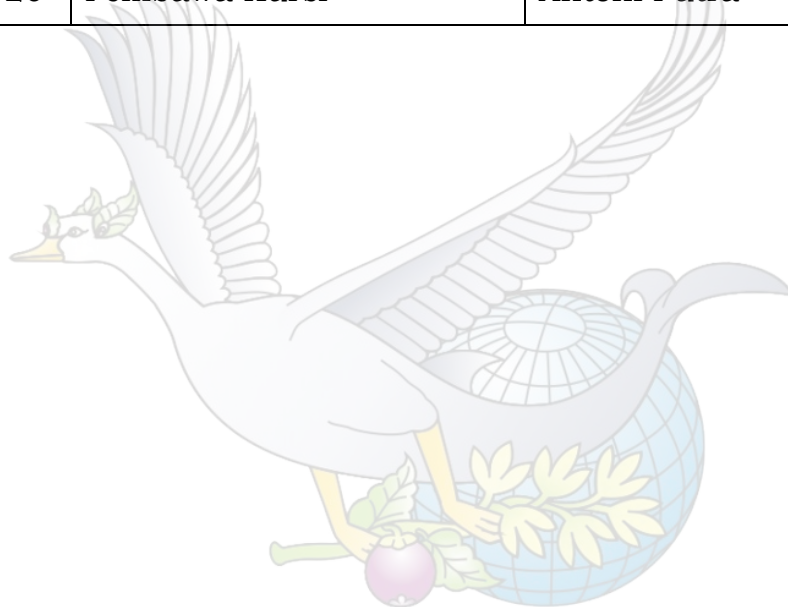
No	Job Deskripsi	Nama
1	Pembimbing Karya	Prof. Rahayu Supanggah
2	Produser	Yusril Katil
3	Line Produser	Roni Keron
4	Manager Produksi	Ella Angel
5	Unit Produksi	Long Tri Chandra
6	Penulis Skenario, Sutradara, Editor	Yudi Leo
7	Asisten Sutradara	Gito Alfiandra

8	Clapper & Cont. Report	Erwin
9	Penata Kamera	Gangga Lawranta
10	Asisten Kamera	Muhammad Cybun
11	Penata Artistik	Syamsul Fajri
12	Crew Artistik	Jimmy Kartolo
13	Penata Cahaya	Yogi Chandra Putra
14	Lighting	Rino Monok Gilang Hardiangga
15	Perekam Suara	Rizky Adrian
16	Boomer	Rici Viondra
17	Penata Rias Dan Busana	Frecillia Fani
18	Behind The Scene	Bima Prasetyo
19	Still Photo	Rizki Lepe
20	Asisten Editor	Bima FP
21	Musik	Talago Buni

2. Pemain

No	Peran	Nama
1	Dea	Leni Angelina
2	Buyung	Iyut Fitra
3	Istri Buyung	Yurnalis
4	Rani	Syarra Apprellisa
5	Anton	Andi Jagger
6	Upik	Della Nasution
7	Toni	Yusril Katil
8	Janang/Pembawa Acara	Hanefi
9	Tukang <i>Dendang</i>	Leni Suliki
10	Tukang Saluang	Budi Alexander
11	Etek Kadai	Sumiati

12	Pak Haji	Suryadi
13	Ibu Haji	Yalesvita
14	Tetangga Dea	Erna
15	Tukang Orgen	Agus Pribadi
16	Teman Toni 1	Rici
17	Teman Toni 2	Riski
18	Penjual Sayur	Jimmy
19	Ibu Pembeli Sayur	Marlena
20	Pembawa Kursi	Antoni Putra



DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka

- Navis, AA. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Temprin, 1984
- Esten, Mursal. *Minangkabau: Tradisi dan Perubahan*. Bandung: Angkasa, 1993
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Sani, Asrul, *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992
- Hakimy, Idrus. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syara' di Minangkabau*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994
- Kamus Kecil Istilah Film*. Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Edisi Kelima, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002.
- Sumarno, Marselli *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Noni Sukmawati, "Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Bagurau. Perubahan Sosial di Minangkabau". *Tesis*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003
- Erlinda. "Kehadiran Wanita Dalam Musik Malam (Saluang dan Dendang) di Minangkabau Sumatera Barat". *Laporan Penelitian*, Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang, 1999
- Andar Indra Sastra, "Bagurau Malam Dalam Kemasan Manajemen Konflik di Sumatera Barat". *Laporan Penelitian*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang, 2010
- Syafniati, "Pandangan Masyarakat Terhadap Wanita Sebagai Pendendang Dalam Acara "Bagurau Lapiak" di Payakumbuh". *Laporan Penelitian*. 2014.

B. Website

<http://delmawiska.blogspot.co.id/2016/01/sastra-lisan-Bagurau.html>

<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2627/bakaba-pertunjukan-sastra-lisan-minangkabau>

<https://fikapikoputri.files.wordpress.com/2013/04/analisis-semiotik-citra-perempuan-dalam-film-perempuan-berkalung-sorban.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk>

<https://armenzulkarnain.wordpress.com/1000-pepatah-petitih-Minangkabau-angku-idrus-hakimy-dt-rajo-panghulu/pepatah-petitih-Minangkabau-401-%E2%80%93-500/>

C. Daftar Narasumber

Yusril, 50 Tahun, (Dosen ISI Padangpanjang), Agustus 2016

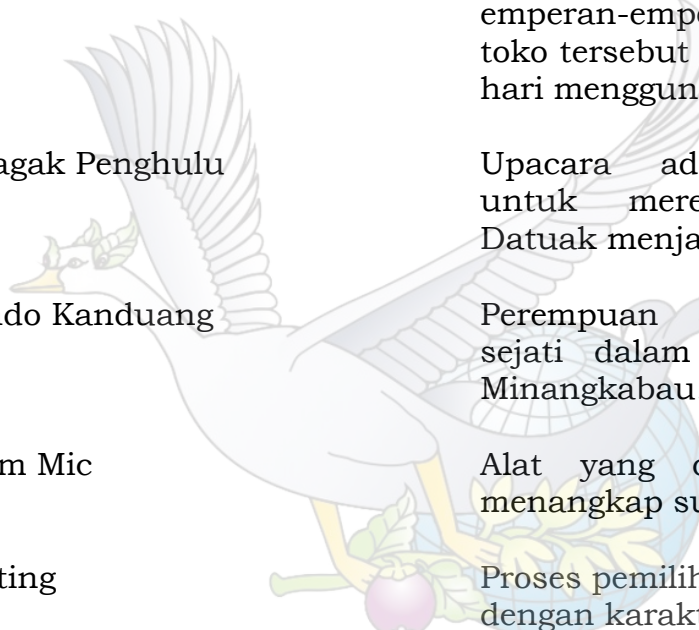
Abdul Rahman, 39 Tahun, (Dosen ISI Padangpanjang) November 2016

Mak Lenggang, 51 Tahun, (Dosen ISI Padangpanjang, Tukang Saluang), Desember 2016


Arnelis, 53 Tahun, (Dosen ISI Padangpanjang, Tukang Dendang) Desember 2016

Dea, 35 Tahun, (Tukang Dendang), Desember 2016

GLOSARIUM



Bagurau	Pertunjukan musik memakai alat musik saluang yang diiringi dengan dendang memakai sastra lisan Minangkabau melalui pantun-pantun.
Bagurau Lapiak	Pertunjukan Bagurau yang dilakukan untuk mencari uang dengan mementaskannya di emperan-emperan toko setelah toko tersebut tutup pada malam hari menggunakan lapiak.
Batagak Penghulu	Upacara adat Minangkabau untuk meresmikan seorang Datuak menjadi Penghulu.
Bundo Kanduang	Perempuan senior atau ibu sejati dalam suatu keluarga di Minangkabau.
Boom Mic	Alat yang digunakan untuk menangkap suara saat shooting.
Casting	Proses pemilihan pemain sesuai dengan karakter dan peran yang dibutuhkan pada film.
Crew	Sekelompok orang yang dipekerjakan untuk produksi sebuah film.
Chief	Ketua dalam suatu tim.
Color Grading	Proses dalam editing yang mengubah dan meningkatkan warna pada gambar.
Datuak	Gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di wilayah Minangkabau.



Dendang	Nyanyian yang mengungkapkan perasaan seseorang
Dunsanak	Saudara
Draft	Konsep
Fiksi	Suatu yang bersifat cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)
Final Draft	Konsep akhir
Janang	Pembawa acara dalam pertunjukan Bagurau
Job Description	Tugas, wewenang dan tanggung jawab suatu jabatan tertentu.
Kemenakan	Anak dari saudara kandung (laki-laki atau perempuan)
Lapiak	Tikar
Luhak	Wilayah konfederasi dari beberapa nagari di Minangkabau yang terletak di pedalaman Sumatera Barat.
Limpapeh Rumah nan Gadang	Tiang yang kokok dalam suatu Rumah Gadang.
Mamak	Sebutan untuk saudara laki-laki dari Ibu.
Matrilineal	Hubungan keturunan keluarga dari garis Ibu.
Mixing audio	Suatu proses pengerjaan editing suara dengan menggunakan sebuah alat.

Mixer	Suatu peralatan audio yang dipergunakan sebagai alat untuk mencampur berbagai sumber suara, mengolah suara, mengatur, mengontrol input dan memperkuat sinyal suara menjadi suatu hasil keluaran suara yang diinginkan
Multi-plot	Alur cerita yang lebih dari satu peristiwa.
Noise	Sebuah gangguan yang tidak diinginkan
Off-line editing	Tahapan awal pada proses editing sebuah film
On-line editing	Tahapan akhir pada proses editing sebuah film.
Pamanih	Jimat
Paradoks	Pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran.
Penghulu	Kepala adat dalam suatu daerah.
Rabab	Alat musik gesek tradisional khas Minangkabau yang terbuat dari tempurung kelapa.
Ranji	Silsilah keluarga menurut garis keturunan.
Rantau	Daerah (negeri) di luar daerah (negeri) sendiri atau daerah (negeri) di luar kampung halaman.



Saluang	Alat musik tradisional khas Minangkabau yang terbuat dari bambu tipis atau talang.
Skenario	Sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog, yang disusun dalam konteks struktur dramatik; fungsinya adalah untuk digunakan sebagai petunjuk kerja dalam pembuatan film
Scene	Tempat atau setting di mana sebuah cerita akan dimainkan
Shot	Perekaman dimulai dari menekan tombol rekam pada kamera hingga diakhiri dengan stop.
Shooting	Proses pengambilan gambar dan suara pada sebuah film.
Shooting day	Hari proses pengambilan gambar dan suara pada sebuah film.
Subtitle	Terjemahan bahasa pada sebuah cerita film.
Sineas	Orang yang ahli tentang cara dan teknik pembuatan film.
Sinematik	Aspek teknis yang berhubungan dengan film
Tukang Dendang	Penyanyi
Tukang saluang	Pemain Saluang
Wireless Microphone	Alat penangkap suara memakai sinyal tanpa menggunakan kabel.

LAMPIRAN



Skenario Film Pendek

"BAGURAU"

Written & Directed by
YUDILEO

1. EXT. PASAR. MALAM. H-1

CAST. DEA, SAMSIR, RANI, HARDI, MIRDA, BUYUANG, ADI, TONI, TEMAN TONI 1, TEMAN TONI 2

MALAM HARI DI SUDUT PASAR KOTA PAYAKUMBUH SEDANG BERLANGSUNG SEBUAH ACARA BAGURAU YANG DISELENGGARAKAN OLEH SEBUAH KELOMPOK BAGURAU. **JANANG** YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBAWA ACARA MEMBUAT BERLANGSUNYA ACARA MENJADI MERIAH, MEMACU SEMANGAT TUKANG SALUANG (**HARDI**) DAN PEMAIN ORGEN (**SAMSIR**) MEMAINKAN INSTRUMEN MUSIK MEREKA. **DEA** SEBAGAI TUKANG DENDANG YANG MENJADI PUSAT PERHATIAN MELANTUNKAN DENDANG PESANAN PENONTON SECARA MERDU DENGAN PANTUN-PANTUN YANG MEMBUAT PENONTON TERTAWA DAN TERHIBUR. **MIRDA** MEMBAWA SECANGKIR KOPI UNTUK **HARDI** YANG ADALAH SUAMINYA KE ATAS PENTAS, SEDANGKAN **RANI** YANG JUGA SEORANG TUKANG DENDANG SEDANG SIBUK MEMAINKAN HANDPHONE SAMBIL MENGHISAP SEBATANG ROKOK. DISISI KANAN DEPAN PENTAS TAMPAK SEORANG PENONTON (**BUYUANG**) YANG TERUS MEMPERHATIKAN **DEA** SEMBARI TERSENYUM. DIMEJA SEBELAHNYA ADA **TONI** DAN DUA ORANG TEMANNYA MENIKMATI ACARA SAMBIL TERTAWA. DIMEJA PALING BELAKANG **ADI** DUDUK SENDIRI MENIKMATI ACARA. **BUYUANG** BERJALAN KE PENTAS MEMESAN SEBUAH DENDANG MELALUI **JANANG** DAN MENARUH UANG RP. 10.000 KE DALAM SEBUAH KOTAK YANG TERSEDIA.

JANANG

"SALAMAIK BAGURAU SAMALAM SUNTUAH, KA BAKEH MAMAK SARATO NAN LAI HADIR MALAM NAN KO, KOK KETEK NDAK BASABUIKKAN NAMO, KOK GADANG NDAK DISABUIKKAN GALA.

(FADE IN INSTRUMEN SALUANG)

IKO ADO PASAN DARI UDA **BUYUANG** UNTUAK DEA, "BEKO SAMO SIA DEA PULANG? BIA LAH UDA **BUYUANG** NAN MAANTAAN..BULIAH NDAK TARASO DINGIN MALAM NAN KO"

AAA.. BAANYO DEA..? SAMPAIAANLAH KA UDA **BUYUANG** TU.."

SEMUA PENONTON TERTAWA MENDENGAR PESANAN **BUYUANG** YANG DISAMPAIKAN OLEH **JANANG**. **DEA** YANG MENDENGAR PESANAN **BUYUANG** TERSENYUM KECIL DAN MENDENDANGKAN SEBUAH PANTUN UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN DARI **UDA BUYUANG**.

DEA

(DENDANG)

"..RAMILAH PASA DI RAO-RAO, RAMI DEK ANAK MUDO-MUDO, NIAIK UDA ALUN BISA DENAI TARIMO, KARANO DENAI SAURANG JANDO.."

PENONTON YANG MENYAKSIKAN TERTAWA MENDENGAR PANTUN YANG DIDENDANGKAN **DEA**, **BUYUANG** TERDIAM LALU MEMPERHATIKAN **TONI** BERJALAN MENUJU PENTAS MENARUH UANG DAN MEMESAN DENDANG LANGSUNG KEPADA **DEA** YANG DUDUK DIATAS PENTAS.

EKSPRESI **DEA** SEIDKIT BERUBAH SETELAH MENDENGAR PESANAN **TONI** YANG DIBISIKKAN KE TELINGANYA. **TONI** KEMBALI BERJALAN MENUJU MEJANYA. **BUYUANG** MEMPERHATIKAN **TONI** DENGAN WAJAH SINIS.

JANANG

“LAGU DIPAPANJANG DEK UDA TONI..
LANGSUANG SE LAH DEA..APO BANA NAN DIBISIakkan UDA TONI TADI TU..”

SAMSIR DAN **HARDI** MULAI MEMAINKAN ISTRUMEN MUSIK MEREKA, SEDANGKAN **DEA** TAMPAK BERFIKIR MENYUSUN KALIMAT PANTUNNYA DENGAN GERAKAN MULUT YANG TIDAK MENGELUARKAN SUARA.

DEA

(DENDANG)

“..PAI SANJO PULANG PAGI, ABIH HARI DILAPIAK GURAU, LAH LUPO ANAK JO BINI,
ANAK DENDANG JUO NAN BASILAU..”

BUYUANG MELIHAT GERAM KEARAH **TONI** DAN HENDAK MENGHAMPIRINYA, **JANANG** LANGSUNG MEMEGANG **BUYUANG**. ADU MULUT TERJADI ANTARA **BUYUANG** DAN **TONI** MEREKA DIKERUMUNI OLEH PENONTON YANG LAIN. **ADI** MENYAKSIKAN KERIBUTAN DARI JAUH.

FADE OUT

FADE IN

2. **EXT. PEKARANGAN RUMAH DEA. PAGI. H-2**
CAST. BUYUNG, DEA, IBU 1, IBU 2, PEDAGANG,

BUYUNG BERJALAN TERBURU-BURU MENUJU RUMAH **DEA**. **DEA** KELUAR DARI DALAM RUMAH MEMBAWA SEBUAH EMBER JEMURAN. MELIHAT ADANYA PEDAGANG GEROBAK, **DEA** MENARUH CUCIANNYA DAN BERJALAN MENUJU KE PEDAGANG TERSEBUT. DI SANA ADA **IBU-IBU** SEKITAR RUMAHNYA YANG JUGA BERBELANJA. **BUYUNG** MEMPERHATIKAN **DEA** DARI JAUH, **DEA** TERLIHAT AKRAB DENGAN **IBU-IBU** TERSEBUT. **DEA** KEMBALI BERJALAN KE DALAM PEKARANGAN RUMAHNYA.

BUYUANG

(MEMANGGIL DEA)

“DEA..UDA NIO MANGECEK SABANTA..
BULIAH UDA MASUAK..?”

DEA

(MENJEMUR PAKAIAN)

“JAN LAI UDA, NDAK LAMAK DICALIAK URANG KAMPUANG..
DI SINAN SE LAH UDA, NIO MANGECEK APO UDA TU..?”

BUYUANG BERDIRI DIBALIK PAGAR RUMAH **DEA**

BUYUNG

(MENGHELA NAFAS)

“DEA.. BARALEK WAK LAH..”

DEA

(MELIHAT **BUYUANG**)

“LAI SIHAIK DA?

“NDAK SAMURAH TU SE BARALEK TU DOH DA, BANYAK LO NAN HARUS DIPIKIAAN DULU MAH..APOLAI UDA LAH PUNYO BINI LO..”

BUYUNG

“UDA BISA NGECEK KA BINI UDA..
TAPI..KALAU DEA NDAK NIO, BIA UDA CARAIAN BINI UDA..”

DEA

“SAMURAH TU UDA MANINGGAAN BINI UDA KINI, BISUAK SAMURAH TU LO AMBO UDA TINGGAAN MAH..”

(SELESAI MENJEMUR PAKAIAN)

“PIKIA BANA LAH ELOK-ELOK DULU DIH DA..AMBO LAH PANEK JO GUNJIANGAN URANG KAMPUANG..AMBO NIO IDUIK TANANG SE NYO..”

BUYUNG

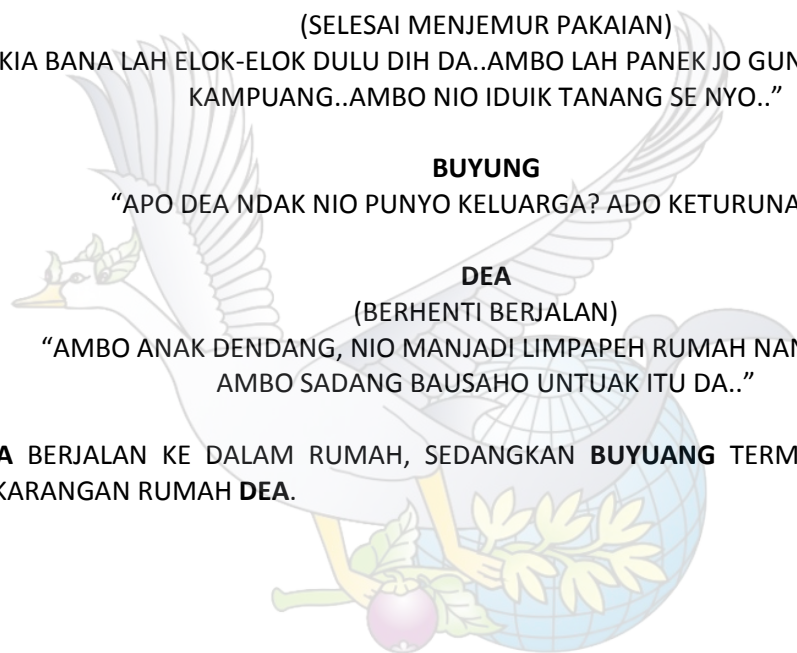
“APO DEA NDAK NIO PUNYO KELUARGA? ADO KETURUNAN?..”

DEA

(BERHENTI BERJALAN)

“AMBO ANAK DENDANG, NIO MANJADI LIMPAPPEH RUMAH NAN GADANG, AMBO SADANG BAUSAHO UNTUAK ITU DA..”

DEA BERJALAN KE DALAM RUMAH, SEDANGKAN **BUYUANG** TERMENUNG DI BALIK PEKARANGAN RUMAH **DEA**.



3. **INT. DAPUR. PAGI. H-2**

CAST. DEA

DEA SEDANG MEMASAK DIDAPUR.

4. **INT. RUANG TV. SIANG. H-2**

CAST. DEA

DEA SEDANG MAKAN SAMBIL MENONTON TELEVISI, TERDENGAR SUARA ADZAN, **DEA** MEMATIKAN TELEVISI DAN BERJALAN KEARAH DAPUR. TAMPAK DIDINDING RUANG TERSEBUT SEBUAH RANJI KETURUNAN KELUARGA **DEA**. NAMA **DEA** TERLETAK DIBAGIAN PALING BAWAH.

5. **INT. RUANG TAMU. SIANG. H-2**

CAST. DEA

DI DINDING RUANG TENGAH TAMPAK FOTO KEDUA ORANG TUA **DEA** YANG BERTULISKAN TANGGAL LAHIR DAN WAFAT. **DEA** SEDANG DUDUK DIKURSI MENGHISAP ROKOK SAMBIL MEMAINKAN HANDPHONE.

6. **INT. KAMAR MANDI. SORE. H-2**
CAST. DEA

SUARA AIR TERDENGAR DARI SUDUT KAMAR MANDI, TAMPAK **DEA** KELUAR DARI KAMAR MANDI MENGENAKAN HANDUK BERJALAN MENUJU MEJA RIAS. **DEA** DUDUK DIDEPAN CERMIN LALU MENGAMBIL BEDAK DAN MENGUSAPKAN SPOON BEDAK KE WAJAHNYA.

FADE OUT

FADE IN

7. **EXT. MASJID. MALAM. H-2**
FOOTAGE

MASJID

8. **INT.KAMAR.MALAM. H-2**
CAST. DEA

DEA SEDANG MENUNAIKAN IBADAH SHALAT

9. **EXT. PASAR. MALAM. H-2**
FOOTAGE

SUASANA PASAR KOTA PAYAKUMBUH PADA MALAM HARI PUKUL 19.00 WIB DENGAN KERAMAIAN MOBIL LALU-LALANG DAN ORANG-ORANG YANG MELAKUKAN AKTIVITASNYA MASING-MASING.

10. **EXT. JALAN RAYA. MALAM. H-2**
CAST. HARDI, MIRDA

HARDI SEORANG PEMAIN SALUANG SEDANG MENGENDARAI MOTOR DENGAN MEMBONCENG **MIRDA** MENUJU PASAR TEMPAT ACARA BAGURAU AKAN DILANGSUNGKAN.

11. **EXT. PASAR. MALAM. H-2**
CAST. AGUIH

AGUIH BERJALAN DI LORONG TOKO MENGGENDONG TUMPUKAN KURSI.

12. **INT. KAMAR. MALAM. H-2**
CAST. DEA

DEA SEDANG MEMASANG LIPSTIK MERAH DI BIBIRNYA, DAN MENGUSAPKAN PENSIL ALIS. KEMUDIAN MEMBUKA LEMARI DAN MENGAMBIL SEBUAH PAKAIAN LALU MEMASANGNYA. TERLIHAT SEBUAH JIMAT TERPASANG MELINGKAR DI BAGIAN PINGGANGNYA.

13. EXT. PASAR. MALAM. H-2

CAST. AGUIH, TUKANG ORGEN

PERSIAPAN PERTUNJUKAN BAGURAU

14. EXT. PINGGIR JALAN RUMAH DEA. MALAM. H-2

CAST. DEA, PAK HAJI, BUK HAJI

DEA SEDANG MENUNGGU OJEK DI PINGGIR JALAN DEKAT RUMAHNYA. SEBUAH MOBIL BERHENTI, **PAK HAJI** TAMPAK SENDIRIAN DI DALAM MOBIL.

PAK HAJI

“PAI KAPASA DEA..? LAH SAMO SE WAK, APAK KAMAANTAN GALEH LO KA KADAI..”

DEA

“NDAK USAHLAH PAK HAJI, AMBO JO OJEK SE LAH..”

PAK HAJI

“NDAK BAA GAI DOH, DIBALAKANG ADO IBUK NYO..SADANG MAMACIKKAN GALEH SUPAYO NDK JATUAH..”
(MENUNJUK KE BELAKANG)

IBU HAJI

“PEK LAH DEA..DUDUAK SE LAH DIMUKO..

DEA

“EH BUK HAJI..JADIH BUK..

DEA MENAIKI MOBIL PAK HAJI DAN DUDUK DIBANGKU DEPAN.

15. EXT. PASAR. MALAM. H-2

CAST. RANI, SAMSIR, ETEK ETI, HARDI, MIRDA

RANI DATANG DI LOKASI ACARA DIANTAR OLEH SEORANG PEMUDA, LALU BERJALAN MENUJU WARUNG **TEK ETI**.

TEK ETI

(MENARUH DAGANGAN)

“SIA LO LAI TU RAN..?”

RANI MENGELUARKAN CERMIN DARI DALAM TASNYA LALU MEMASANG BEDAK.

RANI

“CALON TEK...KOK KA LAI LO EH..”

NAN KAPATANG-PATANG RUMIK DEN DEKNYO TEK, SADO NDAK BULIAH..
BAGURAU LO KA DILARANGNYO DEN..

TEK ETI

(TERTAWA)

“YO ITU NYO RAN..MANCARI NAN SUAI TU NAN LENO WAK DEKNYO..”

16. INT. KAMAR BUYUNG. MALAM. DAY 2

CAST. BUYUNG, LISA

BUYUNG TERLIHAT MENYISIR RAMBUTNYA DI DEPAN CERMIN KEMUDIAN MENYEMPROTKAN *PARFUME* KE SELURUH TUBUHNYA, TAMPAK BAYANGAN ISTRINYA (**LISA**) YANG GELISAH DARI LUAR KAMAR.

17. EXT. PASAR. MALAM. H-2

CAST. RANI, HARDI, ETEK ETI, SAMSIR, MIRDA

TEK ETI SEDANG MENARUH KERTAS DAN PENA DI MEJA-MEJA PENONTON. KEMUDIAN MEMPERHATIKAN **DEA** TURUN DARI SEBUAH MOBIL. **DEA** TURUN DARI MOBIL **PAK HAJI** DAN BERJALAN MENUJU WARUNG **TEK ETI**. DI SANA ADA **RANI** YANG SEDANG BERMAIN HANDPHONE SEMBARI MEROKOK.

TEK ETI

(MEMANGGIL RANI)

“RAN, CALIAKLAH SI DEA TU A..LAH JO OTO NYO KA PASA KINI..

RANI

“BIA SE LAH TEK, NDAK URUSAN WAK T DOH..DEA TU TAU LO JO NAN NDK PATUIK MAH..

DEA SAMPAI DI **WARUNG TEK ETI**

TEK ETI

“NAIAK RAZAKI KINI MAH DEA..

DEA

“PAK **HAJI AKBAR** JO BININYO TU MAH TEK..DEK LAI SAARAH TU NUMPANG SE AMBO LAI..

TEK ETI

“OOOWW..SANGKO ETEK KOK CALON LO TADI TU..”

DEA TERSENYUM MENANGGAPI PERKATAAN **TEK ETI** KEMUDIAN MENGELUARKAN SPON BEDAK DAN MERAPIKAN DANDANANNYA.

HARDI DAN **MIRDA** DATANG DENGAN MOTOR KEMUDIAN DUDUK DIWARUNG **TEK ETI**. **HARDI** MEMESAN SEGELAS KOPI. **MIRDA** MENGELUARKAN BEDAK DARI DALAM TASNYA, BERCERMIN DAN JUGA MERAPIKAN DANDANANNYA.

18. EXT. PASAR WARUNG. MALAM. H-2

CAST. DEA, RANI, HARDI, MIRDA, JANANG

JANANG DATANG BERJALAN KE WARUNG **TEK ETI**.

JANANG

(MEMINJAM KOREK API KE **HARDI**)

"MINTAK API DA **HARDI**..

(MENOLEH KE TUKANG DENDANG)

"BAA.? MULAI KITO LAI..?"

JANANG MENGAJAK **DEA, RANI, HARDI, SAMSIR, MIRDA** MENUJU PENTAS BAGURAU. MEREKA SEMUA BERJALAN KEATAS PANGGUNG, KEMUDIAN **RANI** MEMANGGIL **DEA**.

RANI

"**DEA**, CARILAH LAKI LAI, NDAK SANANG LO TALINGO DEN MANDANGA URANG-URANG MAMPAGUNJIANGAN KAU DOH.."

DEA

(PASRAH)

"BIA SE LAH URANG-URANG TU RAN, NAN DEN KAN NDAK ADO MANGA-MANGA DOH.

KAU MANGECEKKAN DEN SE NAN PANDAI, KAU CARILAH LO LAH LAKI LAI..
LAH BALUMUIK TU A..

RANI TERTAWA MENDENGAR PERKATAAN **DEA**. MEREKA BERDUA MENAIKI PENTAS, SEMENTARA ITU **BUYUANG** DATANG LALU MEMARKIR MOTORNYA, **BUYUANG** MEMESAN KOPI KEPADA **TEK ETI** DAN BERJALAN KEMEJA YANG BERADA DIPOSISI DEPAN DEKAT DENGAN PENTAS.

19. EXT. PASAR. MALAM. H-2

CAST. DEA, RANI, HARDI, SAMSIR, MIRDA, JANANG, TONI, BUYUNG

JANANG YANG SEBAGAI PEMBAWA ACARA LANGSUNG MEMBUKA ACARA DENGAN PETATAH-PETITIH MINANGKABAU. BEBERAPA **PENONTON** SUDAH MULAI BERDATANGAN SATU PERSATU.

JANANG

"BAIAKLAH.. KABAKEH MAMAK SARATO DUNSANAK YANG HADIR MALAM NAN KO, KOK KETEK NDAK DISABUIKKAN NAMO, KOK GADANG NDAK DIPANGGIKAKAN GALA. KITO AGIAH UNTUAK **DEA** MAMBUKAK ACARA MALAM KO.. SALAMAIK BAGURAU SAMALAM SUNTUAH.."

DEA MEMULAINYA DENGAN DENDANG PEMBUKA YANG BERJUDUL SINGGALANG.

DEA

(DENDANG)

*"CUPAK PANUAH GANTANG BALANJUANG, KA CUPAK URANG KA TIGO LUHAK,
JATUAH KA ALAM MINANGKABAU, HANYO SAMBAH SALAM DIANJUANG, RILA JO
MAAF KAMI MINTAK...."*

TONI DATANG DENGAN DUA ORANG **TEMANNYA** KEMUDIAN DUDUK DI KURSI SUDUT. **BUYUNG** MELIHAT KEARAH **TONI** YANG MEMBALAS DENGAN SENYUMAN. SEMENTARA ITU **ADI** JUGA DATANG LALU DUDUK DIWARUNG **TEK ETI** MEMESAN SEGELAS KOPI SAMBIL MENYAKSIKAN BAGURAU.

BUYUANG BERJALAN KEARAH PENTAS MEMBISIKKAN PESANAN DENDANG KEPADA JANANG.

JANANG

*"SEBUAH PASAN DARI UDA BUYUANG, "BAA DEK ACOK BAMANUANG DEA?
MANGAMEK GAI LAH AGAK SAKETEK..BULIAH SANANG PULO HATI UDA
MANCALIAKNYO.."*

BAIAKLAH DEA...SAMPAIANLAH PERMINTAAN UDA BUYUNG TU AGAK SAKETEK..."

DENGAN BERAT HATI YANG TERGAMBARAKAN DARI WAJAH **DEA** UNTUK MELANTUNTAKAN DENDANG PERMINTAAN **BUYUANG**. **ADI** MEMPERHATIKAN **DEA** DARI JAUH.

DEA KEMUDIAN MEMBERIKAN MICROPHONE KE **MIRDA**.

20. EXT. PASAR. SUBUH. H-3

CAST. DEA, RANI, HARDI, SAMSIR, MIRDA, JANANG, TONI, BUYUNG

ADZAN SUBUH BERKUMANDANG, **BEBERAPA WARGA** TAMPAK MEMAKAI MUKENA DAN PECI BERJALAN MENUJU MASJID. **ADI** MEMBAYAR BELANJAANNYA KEPADA **TEK ETI** DAN BERLALU PERGI. **JANANG** MENUTUP PAGURAUAN.

21. INT. MASJID. SUBUH. H-3

FOOTAGE

ORANG-ORANG TAMPAK HIKMAT BERIBADAH.

22. EXT. PASAR GANG. SUBUH. H-3

CAST. DEA, RANI, HARDI, MIRDA, JANANG, BUYUNG, ADI, TEMAN RANI

DEA BERJALAN SENDIRIAN DISEBUAH GANG MENUJU JALAN RAYA. **HARDI** DAN **MIRDA** SERTA **JANANG** LEWAT DENGAN MOTOR MENDAHULUI **DEA**. SEDANGKAN **RANI** TAMPAK DIANTAR OLEH SALAH SEORANG **PENONTON**. **BUYUNG** DATANG MENGHAMPIRI **DEA** DARI BELAKANG.

BUYUNG

“NAIAKLAH DEA..BIA UDA ANTAAN PULANG..”

DEA

“NDAK USAH LAH DA, BIA AMBO NAIK OJEK SAJO..”

BUYUNG

“NDAK BAA GAI DOH DEA..PEK LAH..
(MENGIRINGI DEA BERJALAN)

DEA TIDAK MENGHIRAUKAN TAWARAN **BUYUNG** DAN TERUS BERJALAN, SEDANGKAN **BUYUNG** MASIH MENGIKUTINYA. SESAMPAI DI DEPAN JALAN RAYA, **ADI** DATANG MENAWARKAN OJEK KE **DEA**.

ADI

“OJEK NI..?”

DEA NAIK KE MOTOR **ADI** DAN **BUYUNG** KECEWA MELIHATNYA PERGI. **TONI** DATANG DARI BELAKANG **BUYUNG** MENYAPA DAN MENDAHULUINYA.

23. INT. RUMAH BUYUNG. SUBUH. H-3

CAST. BUYUNG, LISA

BUYUNG MEMBUKA PINTU RUMAH, DIDEPANNYA **LISA** SEDANG DUDUK MENUNGGU KEDATANGANNYA.

LISA

“SAMPAI BILO UDA KAMODE IKO..? PULANG SUBUAH, JAGO SIANG..BILO UDA KA KARAJO..?”

BUYUNG TIDAK MENGHIRAUKAN PERKATAAN **LISA** DAN TERUS BERJALAN KEDALAM KAMAR. **LISA** MEMANGGIL-MANGGIL **BUYUNG** DAN MENANGIS.

24. EXT. RUMAH DEA. PAGI. H-3

CAST. DEA, ADI. ERA

ADI MEMBERHENTIKAN MOTOR DI DEPAN RUMAH **DEA**, **DEA** TURUN DAN MENGELUARKAN UANG UNTUK MEMBAYAR OJEK, **ADI** MENOLAK PEMBERIAN **DEA**.

ADI

“PACIK SE LAH DEA, UDA KA PULANG JUO NYO, KEBETULAN ARAH WAK SAMO..”

DEA

“NDEH DA..TARIMO KASIH BANYAK YO DA, SANGKO AMBO TADI UDA OJEK.

ADI

IYO SAMO-SAMO DEA..UDA BALIAK DULU DIH..

ADI PERGI, **DEA** MASUK KEDALAM RUMAH. **ERA** TETANGGA **DEA** MENGINTIP DARI JENDELA RUMAHNYA.

25. INT. RUMAH DEA. PAGI. H-3
CAST. DEA, UPIK, ADI, ERA

PINTU RUMAH **DEA** DIGEDOR OLEH **UPIK** YANG ADALAH ISTRI DARI **ADI**. **DEA** TERBANGUN DARI TIDURNYA DAN BERJALAN KELUAR.

ADI DATANG DENGAN SEPEDA MOTOR MENJEMPUT ISTRINYA YANG MASIH MENGGEDOR SAMBIL BERTERIAK DIDEPAN PINTU RUMAH **DEA**.

ADI
(TURUN DARI MOTOR DAN MENDEKATI **UPIK**)
“PIAK..MANGA KAU KO..?”

UPIK
“ANTOKLAH DA, DEN NIO MAAJAN ALUA JO PATUIK KA TUKANG DENDANG KO A..”

ADI
“LAH DEN JALEHAN DI RUMAH TADI.. ADEN NAN SALAH.. INYO NDAK TAU APO-APO TU DOH..”

DEA MENGINTIP **UPIK** DAN **ADI** YANG SEDANG BERTENGKAR DIDEPAN RUMAHNYA.

UPIK
UDA BELA PAJA KO YO?
(MENGGEDOR PINTU)
“OII..KALUA LAH KAU..”

ADI
(MENARIK **UPIK**)
“PIAK, DI RUMAH WAK BAHAS BALIAK...”

DEA MEMBUKA PINTU, LALU MENATAP MATA **UPIK**. **UPIK** MENDEKATI WAJAH **DEA**.

UPIK
“KAU IDUIK DISIKO HARUS BATARATIK..”

DEA
“ADEN TAU ALUA JO PATUIK
PUNYO RASO JO PARESO
JAN SADOALANYO BASABUIK
DEN HANYO BAKARAJA

UPIK

"KARAJU KAU MAAMBIK LAKI URANG, PULANG SUBUJAH, PADUSI SARUPO APO NAN
MODE TU..?"

DEA

"PADUSI NAN BARUSAHO MAMBANGUN LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG JO
USAHO SURANG..PAGURAUAN TAMPEK KARAJU DEN MANJADI ANAK DENDANG,
INDAK MARABUIK LAKI URANG.

UPIK

"MAILAK JO KAU LAE PANT.."

UPIK YANG INGIN MENAMPAR **DEA** LANGSUNG DI TAHAN OLEH **ADI**. **ERA** TETANGGA
DEA KELUAR MELIHAT KEJADIAN TERSEBUT. **ADI**, **UPIK** DAN **DEA** TERKEJUT
KEDATANGAN **ERA** DENGAN WAJAH MARAH.

ERA

"MANGA KO..?"

(MELIHAT KE ARAH UPIK)

KAU SIA..? TOLONG BATARATIK DISIKO STEK.

UPIK

"IYO..MAAF NI..WAK ADO MASALAH JO INYO NYO NI.."

ERA

"HOI.. LAKI KAU KO SE NAN KA DI JAGO..

JAN MANTANG-MANTANG INYO ANAK DENDANG, BURUAK SE DEK KAU SADONYO..
ADEN SE NAN DAKEK NDAK PERNAH TAGADUAH DOH.."

UPIK DAN **ADI** TERDIAM. MEREKA PERGI MENINGGALKAN RUMAH **DEA**.

26. EXT. PASAR. SIANG. H-3

CAST. DEA, RANI, LISA

RANI DAN **DEA** SEDANG BELANJA DIPASAR. **LISA** MEMPERHATIKAN MEREKA DARI
KEJAUHAN.

INSERT. LAKI-LAKI PEDAGANG DAN PENGUNJUNG PASAR, IBU DAN ANAKNYA, ANAK-
ANAK BERSERAGAM SEKOLAH.

RANI (VO)

"SARUPO JO NAN DEN KECEKKAN KAPATANG, UBEKNYO KAU MEMANG HARUS
MANCARI LAKI LAI TU..

LABIAH BAREK MANJADI JANDO KO MAH, TAMBAH LO WAK TUKANG DENDANG.."

DEA (VO)

"DEN LAI BAPIKIA BANTUAK TU MAH RAN..CARI PITIH SURANG, ABIHAN
SURANG..UNTUAK SIA DEN BAJUANG MANJADI LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG
JADINYO, KALAU KA IDUIK SURANG JUO DAN INDAK MAMIKIAAN PANARUIH DEN..

RANI

“LAI TAU KAU MAH YO..

TAPI DEN YAKIN KAU BISA MANJADI TUKANG DENDANG SABAGAI LIMPAPPEH RUMAH
NAN GADANG MAH DEA..HAHAA...

CIEK LAI, SASUDAH BALAKI BUEK ANAK BANYAK-BANYAK JAN TIRU LO AMAK JO ENEK
KAU TU, NDAK ADO TAMPEK MANGADU, TASESO ANAK JO CUCU BANTUAK KAU KINI
KO A..”

27. EXT. PASAR. MALAM. H-3

CAST. RANI, JANANG, HARDI, MIRDA, TEK ETI, ADI

SEMUA PENDUKUNG PERTUNJUKAN BAGURAU SEDANG MENUNGGU KEDATANGAN
DEA. JANANG DAN **RANI** MENGOBROL DISALAH SATU MEJA DEKAT PENTAS, **HARDI**
DAN **MIRDA** DUDUK DI WARUNG **TEK ETI**, SEDANGKAN **ADI** DUDUK DI ATAS MOTOR
DIPARKIRAN. **DEA** DATANG DENGAN **OJEK** DAN LANGSUNG DIHAMPIRI **ADI**.

ADI

“DEA, UDA NIO MINTA MAAF SOAL NAN TADI PAGI..”

DEA

“IYO DA, NDAK BAA DOH DA”

ADI

(MEMANGGIL)

“DEA..UDA NIO..”

DEA

(MENOLEH)

“SALASAIAN SE LAH URUSAN RUMAH UDA..”

ADI MEMPERHATIKAN **DEA** BERJALAN MENUJU PENTAS DAN MENOLEH KEARAH
JANANG. JANANG MELIHAT **ADI** BERJALAN KE KURSI SUDUT.

28. INT. RUMAH BUYUNG. MALAM. H-3

CAST. BUYUNG, LISA

DI DINDING KAMAR TERPAMPANG SEBUAH FOTO **LISA** SEWAKTU MENJADI SEORANG
TUKANG DENDANG. DIDEDEPAN CERMIN **BUYUNG** SEDANG MENGENAKAN BAJU,
LISA MASUK KEDALAM KAMAR KEMUDIAN DUDUK DITEPI KASUR MEMPERHATIKAN
BUYUNG

LISA

“DA..AMBO MANDANGA UDA RIBUIK DI PAGURAUAN..
IYO TU DA..?”

BUYUNG

“IYO.. BAA TU..?”

(BERJALAN KE CERMIN, MENYISIR RAMBUT, MEMAKAI PEWANGI)

LISA

“ADO SANGKUIK PAUIKNYO JO TUKANG DENDANG DA..?”

BUYUNG BERJALAN KELUAR KAMAR TANPA MENJAWAB PERTANYAAN **LISA**. **LISA** PUN MENYUSUL **BUYUNG**.

LISA

“AMBO TAU NYO DA..DULU UDA BANTUAK IKO LO WAKATU MANGAJA-NGAJA AMBO NAK..?”

BUYUNG MENGABAIKAN **LISA** DAN BERJALAN KELUAR RUMAH.

LISA

(MEMANGGIL **BUYUNG**)

“DA..KALAU ITU BATUA..CARAIKAN AMBO DA..!”

BUYUNG MELIHAT KEARAH **LISA** DAN MENGHIDUPKAN MOTORNYA KEMUDIAN BERLALU PERGI. **LISA** BERDIRI DI DEPAN PINTU MELIHAT **BUYUNG** PERGI.

29. INT. PASAR. MALAM. H-3

CAST. DEA, SAMSIR, RANI, HARDI, MIRDA, ADI, BUYUNG, TONI

ACARA BAGURAU SEDANG BERLANGSUNG. **BUYUNG** DATANG DENGAN SEPEDA MOTORNYA DAN LANGSUNG BERJALAN KE PENTAS MEMESAN DENDANG KEPADA **JANANG**.

JANANG

“LAGU DIPAPANJANG DEK UDA BUYUANG NAN BARU TIBO..

DEA.. IKO ADO PASAN DARI UDA BUYUANG NAN TAKAJA-TAKAJA BANA NIO MANYAMPAIAN “UDA LAH SIAP UNTUAK DEA, TINGGA WAK ATUR SAJO WAKATUNYO BADUO LAI..”

SILAHKAN DEA, JAWEKLAH NAN DISAMPAIAN UDA BUYUANG YANG SADANG SANANG DI MALAM NAN KO..”

DEA TERKEJUT MENDENGAR PESAMBAHAN **JANANG** MENYAMPAIKAN PESAN DARI **BUYUNG**.

FLASHBACK (SCENE 2, 4, 6, 26)

DEA MEMULAI DENDANGNYA DENGAN KERAGUAN.

DEA

(DENDANG)

“KOK DAPEK KARAMBIA TUMBUAH, LATAKKAN DI BAWAH JANJANG, JIKOK UDA SABANA SUNGGUAH, GUNGGUANGLAH DENAI BAOKLAH TABANG....”

DEA TERSENYUM LALU MELIRIK KEARAH **BUYUNG**. SEMUA PENONTON TERTAWA DAN **BUYUNG** KEGIRANGAN MENDENGARKAN LANTUNAN **DEA** YANG MERESPON BAIK KEINGINANNYA. SEDANGKAN **ADI** YANG MENDENGAR PANTUN **DEA** TERSEBUT LANGSUNG MENINGGALKAN LOKASI BAGURAU DENGAN MOTORNYA. SUASANA BAGURAU MENJADI SEMAKIN MERIAH.

FADE OUT

FADE IN

30. INT. PASAR. MALAM. H-4

CAST. LISA, SAMSIR, RANI, HARDI, MIRDA, JANANG, ANAK LISA

PERSONIL KELOMPOK BAGURAU PADA MALAM ITU TAMPAK BERBEDA DARI BIASANYA. POSISI TUKANG DENDANG YANG BIASANYA DIISI OLEH **DEA** DIGANTIKAN OLEH **LISA**. **ANAK LISA** TERTIDUR DIDEPANNYA YANG SEDANG MELANTUNKAN SEBUAH DENDANG TENTANG SESEORANG YANG PATAH HATI.

LISA
(DENDANG)

*"KA GOLARIA KITO MALAH, MUKASUIK HATI HANDAK MANONTON, KAMASUAK DIBALI
KACANG GORENG, FILM BAPUTA LAMPU MATI, BAGALESOH SABALAH SUOK,
DISANGKO RUGUIH FILM KUNGFU, KIRONYO URANG BAPACARAN"*

TAMAT

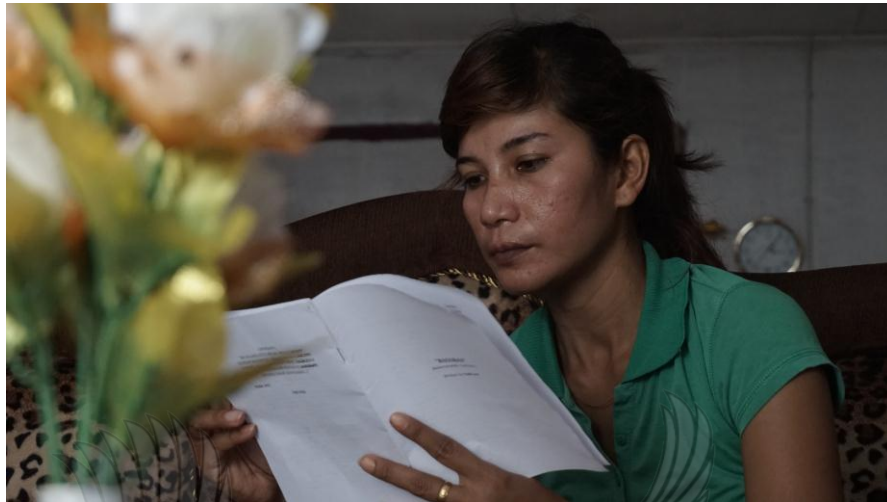
PHOTO DOKUMENTASI



Gambar 24. Membentuk Tim Produksi Bagurau.
Photo: Bima, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 25. Rapat Praproduksi Tim Produksi Bagurau
Photo: Bima, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 26. Latihan Pemain/Membaca Skenario
Photo: Gito, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 27. Latihan Pemain/Pengarahan Adegan
Photo: Gito, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 28. Hunting Lokasi bersama Tim Produksi
Photo: Gangga, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 29. Hunting Lokasi dengan Tim Produksi
Photo: Gangga, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 30. Sutradara dan Astrada mengarahkan Aktor
Photo: Rizki, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



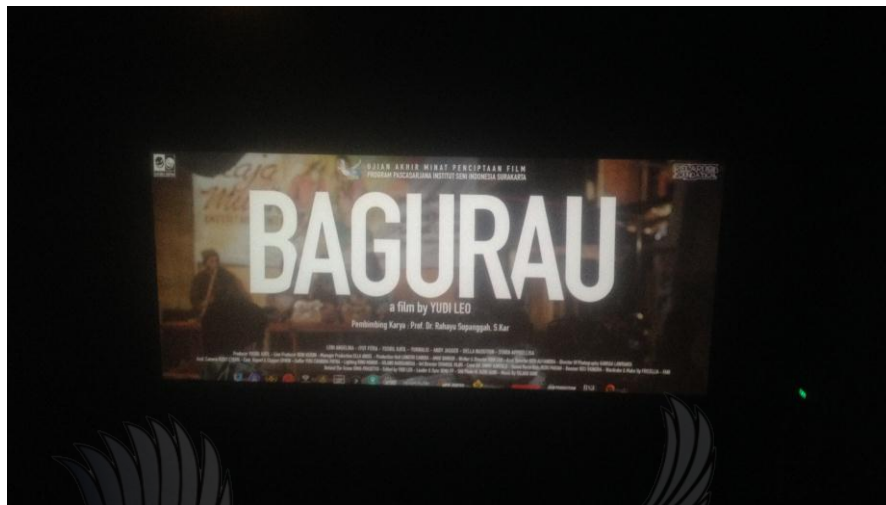
Gambar 31. Sutradara mengarahkan Pemain
Photo: Rizki, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 32. *Shooting* adegan Pertunjukan Bagurau
Photo: Rizki, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 33. *Shooting* adegan di Rumah Dea
Photo: Rizki, Behind The Scene Film “Bagurau” (2017)



Gambar 34. *Wellcome Screen* film “Bagurau” di Platinum Cineplex, Hartono Mall
Photo: Haekal, Dokumentasi Film “Bagurau” (2017)



Gambar 34. Kata sambutan oleh Pengkarya
Photo: Haekal, Dokumentasi Film “Bagurau” (2017)



Gambar 36. *Screening* film Bagurau di Platinum Cineplex
Photo: Haekal, Dokumentasi Film “Bagurau” (2017)



Gambar 37. Foto bersama Pembimbing, Ketua Penguji,
dan Penguji Utama.
Photo: Haekal, Dokumentasi Film “Bagurau” (2017)

